

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut sugiyono metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, Analisis dan bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁸⁴

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap gambaran obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi dengan angka. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan fakta, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Dengan data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁸⁵ Pada penelitian

⁸⁴ Icam Sutisna, "Statistika Penelitian," Universitas Negeri Gorontalo, 2020.

⁸⁵ I Made Dwi Mertha Adnyana, "Populasi Dan Sampel," Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, 2023.

ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan Bank KB Syariah di Sumatera Barat yang berjumlah 60 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁸⁶ Pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Total Sampling adalah salah satu teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti memilih seluruh populasi untuk dijadikan sampel. Teknik ini umumnya diterapkan ketika populasi yang ingin diteliti relatif kecil, sehingga memungkinkan untuk mengambil sampel dari seluruh anggota populasi tanpa kesulitan yang berarti. Total sampling sering digunakan dalam penelitian dengan jumlah unit populasi yang terbatas atau jika peneliti ingin memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang populasi yang diteliti.⁸⁷

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kusioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu

⁸⁶ Untung Nugroho, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2015).

⁸⁷ Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

apa yang bisa diharapkan dari responden. Metode ini dilakukan dengan penyebaran lembar pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam penyebaran kuesioner pada penelitian ini ada beberapa langkah yang harus dilakukan:

1. Langkah pertama, membuat kuesioner yang berisi pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian atau survey dan memastikan bahwa kuesioner mudah dipahami dan tidak ambigu.
2. Kedua, menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dan memberikan arahan mengenai bagaimana teknik atau cara dalam mengisi kuesioner tersebut.
3. Ketiga, mengumpulkan semua kuesioner yang sudah diisi oleh responden.
4. Keempat, setelah semua kuesioner terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis jawaban responden tersebut untuk diolah datanya.

Dalam penyebaran kuesioner (angket) pada penelitian menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dengan indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam pemberian skor, ada lima tingkatan penilaian pada skala likert, lima tingkatan tersebut yaitu :

Tabel 3.1
Instrument Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, 2018

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan satu teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan. Karena itu, dokumen yang dikaji harus menunjukkan keabsahan, sehingga data yang diperoleh merupakan data yang kuat untuk dijadikan pegangan dalam sebuah penelitian. Studi dokumentasi disebut juga dengan studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen tersebut dihimpun dan dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Studi dokumen tidak sekadar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan tentang sejumlah dokumen, tetapi melaporkan hasil analisis terhadap dokumen- dokumen tersebut. Dokumen-dokumen dalam ini berupa profil Bank KB Syariah KC Bukittinggi, visi dan misi Bank KB Syariah KC Bukittinggi , struktur organisasi Bank KB Syariah KC Bukittinggi , jumlah karyawan Bank Bank KB Syariah KC

Bukittinggi dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

D. Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah Analisis yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian. Dengan cara menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi, menghitung nilai rata-rata (mean), skor total, dan tingkat pencapaian responden (TCR) serta menginterpretasikannya. Analisis ini tidak menghubungkan-hubungkan satu variabel dengan variabel lainnya dan tidak membandingkan satu variabel dengan variabel lainnya. Untuk mencari tingkat pencapaian jawaban responden digunakan rumus berikut:

$$\text{TCR} = \frac{\text{Rata-Rata Skor}}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

TCR = Tingkat Capaian Responden

Rrs = Rata-rata skor jawaban responden

n = Jumlah skor maksimal

Interpretasi data deskriptif dilakukan dengan melihat kriteria TCR. Menurut Sugiyono (2012:207) pengkategorian nilai pencapaian responden digunakan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Jawaban Responden

No	Interval Jawaban Responden	Kategori Jawaban
1	85-100%	Sangat Baik
2	66-84%	Baik
3	51-65%	Cukup Baik
4	36-50%	Kurang Baik
5	0-35%	Tidak Baik

Sumber: : Sugiyono (2012:207)

2. Uji Partial Least Square

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SmartPLS versi 4 Uji PLS atau Partial Least Square merupakan pendekatan persamaan struktural (Structural Equation Modelling/SEM) berbasis varian. Pendekatan ini digunakan untuk melakukan analisis jalur yang banyak digunakan dalam studi keperilakuan, sehingga PLS menjadi teknik statistik yang digunakan dalam model yang lebih dari satu variabel dependen dan variabel independen.⁸⁸

Menurut Muniarti et al ji PLS lebih sesuai dengan studi eksperimen (dengan model yang lebih kompleks) yang memang memiliki keterbatasan data dan tujuan kausalitas. Uji PLS mempunyai dua model pengujian utama, yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

⁸⁸ Prety Tiara Sani, "Metode Penelitian," Unika Repository (2018).

Jogiyanto, juga menyatakan bahwa analisis Partial Least Squares (PLS) merupakan teknik statistika multivarian yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS merupakan salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data.⁸⁹

Analisa pada PLS dilakukan dengan tiga tahap :

- a) Analisa Outer Model (Model Pengukuran)
- b) Analisa Inner Model (Model Struktural)
- c) Pengujian Hipotesis

3. Analisa Outer Model (Model Pengukuran)

Analisis model pengukuran atau outer model merupakan sebagai suatu model yang menghubungkan setiap indikator dengan variabel latennya. Dalam analisa model ini menspefikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Variabel laten dapat digolongkan menjadi dua yaitu variabel independen (bebas) yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah variabel kompetensi (X1), kedisiplinan (X2) dan pengembangan karir (X3). Yang kiedua variabel dependen yaitu kinerja karyawan (Y) dan menggunakan variabel mediasi yaitu kepuasan kerja. Analisa pengujian outer model dapat dijelaskan dari beberapa indikator berikut:

⁸⁹ Tiolina Evi and Widarto Rachbini, Partial Least Squares (CV. Tahta Media Group, 2022).

a. Convergent Validity

penilaian convergent validity dilakukan berdasarkan korelasi antar nilai manifes dengan nilai konstruknya. Convergent validity dapat ditinjau dari skor standardized loading factor atau outer loading yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dinyatakan baik jika skor loading diatas $> 0,7$. Namun menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghozali nilai outer loading skor $0,5 - 0,6$ dianggap cukup pada tahap awal penelitian.⁹⁰

b. Discriminant Validity

Discriminant Validity Merupakan nilai cross loading factor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki discriminant yang memadai, yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading konstruk lainnya. Syarat untuk memenuhi syarat validitas discriminant ini adalah hasil dalam view dalam combined loading and cross loadings menunjukan bahwa loading ke konstruk lain bernilai lebih rendah dari pada loading ke konstruk variable.⁹¹

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkolerasi tinggi. Dapat dilihat dengan loading konstruk laten, yang akan memprediksi indikatornya lebih baik daripada konstruk lainnya. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap

⁹⁰ Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Semarang: Univ. Diponegoro Press, 2016).

⁹¹ I Made Anom Arya Pering, "Kajian Analisis Jalur Dengan Structural Equation Modeling (Sem) Smart-Pls 3.0," Jurnal Ilmiah Satyagraha, 2020.

indikator) lebih besar dari 0,5 dari pada ukuran konstruk lainnya maka validitas diskriminan terpenuhi.

a. *Composite Reliability* (Uji Reabilitas)

Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu cronbach's alpha dan composite reliability. Cronbach's alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan composite reliability mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Namun, compiosite reliability dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk.⁹²

Rule of thumb nilai alpha atau composite reliability harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima. Composite reliability menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu konstruk. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai composite reliability di atas 0,70 sebagaimana kriteria yang direkomendasikan.⁹³

b. *Average Variance Extracted (AVE)*

Discriminant validity menggunakan *Average Variance Extracted (AVE)*. Jika nilai *Average Variance Extracted (AVE)* diatas > 0.5 , maka dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

c. *Cronbach Alpha*

Cronbatch Alpha adalah patokan yang digunakan untuk mendeskripsikan korelasi atau hubungan antar skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang

⁹² Imaim Ghiozaili, Hiengky Laitain, "Kionsiep, Tieknik, Aiplikaisi Mienggunaikain Smairt PLS 3.0 Untuk Pienielitiain iEmpiris", (Siemairaing: BP Undip , 2015), 196.

⁹³ Ibid, hlm. 59

ada. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan reliable apabila memiliki cronbach alpha lebih dari 0,6.

4. Analisa Inner Model (Model Struktural)

Inner Model atau model struktural dapat digunakan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel yang diuji. Analisa inner model dapat dievaluasi dengan menggunakan R-square dan Q^2 .

1). R-square

R-Square yang terdapat pada model Partial Least Squares dapat dievaluasi dengan melihat R-Square (koefisien determinasi) untuk model variabel. R-Square berfungsi untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang didapat dari model estimasi parameternya. Suatu model mempunyai nilai koefisien determinasi jika nilai R-Square lebih besar dari 0 (nol), sedangkan suatu model yang berkurang memiliki koefisien determinasi mempunyai nilai Square kurang dari 0 (nol).

2). *Predictive Relevance* Q^2

Disamping melihat besarnya R-square, evaluasi model PLS dapat juga dilakukan dengan Q^2 predictive relevance atau predictive sample reuse untuk merepresentasi sintesis dari cross validation dan fungsi fitting dengan prediksi dari observed variabel dan estimasi dari parameter konstruk. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai predictive relevance, sedangkan nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.⁹⁴ Q^2 mengukur

⁹⁴ Ghazali I. dan Latan H. 2015. Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0. Ed. Ke-2. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya, diperoleh dengan menggunakan rumus Hair sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

Keterangan :

$R_1^2, R_2^2, \dots, R_p^2$: R-square variabel eksogen dalam model persamaan.

3). *F-Square*

Uji f-square ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan model. Nilai f-square sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat structural.⁹⁵

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan salah satu prosedur penting dalam statistik. Dalam pengujian uji hipotesis dapat dilihat dari menguji variabel independen (eksogen) secara parsial terhadap variabel dependen (endogen) menggunakan uji t. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik, pada tingkat signifikan 5%, nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Menurut Ghozali dan Latan, nilai koefisien inner weight dapat dikatakan signifikan jika nilai thitung > ttabel. Oleh karena itu, kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_o ditolak jika t-statistik > 1,96. Untuk menolak

⁹⁵ Sugiono, "Bab Iii Metoda Penelitian," Jurnal Akuntansi Dan Keuangan 3 (2019).

atau menerima hipotesis berdasarkan probabilitas, H_a diterima jika $p \text{ value} < 0,05$.⁹⁶

B. Operasional variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Kelompok-kelompok variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu variabel endogen, variabel eksogen dan variabel mediasi.

1. Variabel Endogen (Variabel Terikat)

Variabel endogen adalah variabel yang mempunyai anak panah menuju kearah variabel tersebut. Variabel yang mencakup di dalamnya adalah mencakup variabel perantara dan terikat. Variabel perantara endogen mempunyai anak panah yang menuju ke arahnya dan dari arah variabel tersebut dalam suatu model diagram jalur, yang dijadikan variabel perantara adalah kepuasan kerja (Z). Sedangkan variabel terikat mempunyai anak panah yang menuju ke arahnya, yang dijadikan variabel terikat adalah kinerja karyawan (Y).

2. Variabel Eksogen (Variabel Bebas)

Variabel eksogen atau yang sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yang diteliti yaitu kompetensi (X1), kedisiplinan (X2) dan pengembangan karir (X3).

⁹⁶ Abdul Subhan, Achmad Firdaus, and Mukhamad Najib, "The Influence of Islamic Service Quality and Trust on Customer Satisfaction and Intention in Reusing The Services in The Implementation of Umrah and Special Hajj Pilgrimage.," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 10, no. 3 (2023).

3. Variabel Mediasi

Variabel mediasi adalah variabel yang pada dasarnya memengaruhi korelasi antara variabel independen dan variabel dependen berubah menjadi keterkaitan tidak langsung dan tidak dapat diobservasi atau diukur secara teoritis. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja (Z).

Tabel 3.2
Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
X1 = Kompetensi	Kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang didasari pengetahuan dan keterampilan serta sikap kerjanya.	1. Karakteristik pribadi 2. Konsep diri 3. Pengetahuan 4. Keterampilan	Skala Likert
X2 = Kedisiplinan	Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma	1. Kehadiran 2. Tata cara kerja 3. Ketaatan pada atasan 4. Kesadaran bekerja 5. Tanggung jawab	Skala Likert

	social yang berlaku.		
X3 = Pengembangan Karir	Pengembangan karir adalah suatu perpindahan jabatan kearah yang lebih tinggi dengan cara meningkatkan prestasi kerja, pendidikan dan pelatihan.	1. Prestasi kerja 2. Kesempatan untuk bekerja 3. Exposure 4. Kesetiaan organisasional 5. Mentor dan sponsor 6. Latar belakang pendidikan 7. Pengalaman pendidikan.	Skala Likert
Y = Kinerja Karyawan	Kinerja Karyawan (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh seorang pegawai/karyawan dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung	1. Kualitas 2. Ketepatan waktu 3. Efektivitas 4. Kemandirian 5. Komitmen Kerja	Skala Likert

	jawab yang diberikan kepadanya.		
Z = Kepuasan Kerja	Kepuasan kerja adalah suatu keadaan emosi yang senang atau emosi seseorang yang positif maupun menyenangkan yang dihasilkan dari penilaian suatu pekerjaan atau pengalaman kerja.	1. Bentuk dan misi pekerjaan 2. Upah gaji yang diterima oleh karyawan 3. Promosi kesempatan untuk meningkatkan karir 4. Pengawas	Skala Likert

C. Uji Instrumen

Uji instrumen adalah proses pengujian untuk memastikan bahwa alat ukur (instrumen) yang digunakan dalam penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Alat ukur ini berupa kuesioner, wawancara, tes, atau instrumen lainnya yang dirancang untuk mengumpulkan data penelitian. Tujuan utama uji instrumen adalah memastikan bahwa data yang dikumpulkan menggunakan instrumen tersebut benar-benar sesuai (valid) dan konsisten (reliabel) sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan diandalkan.⁹⁷

⁹⁷ Budur Anufia and Thalha Alhamid, "Instrumen Pengumpulan Data," 2019.

Pengujian instrumen ini dilakukan kepada karyawan Bank KB Syariah Padang sebanyak 18 responden. Adapun hasil uji instrumen dapat dilihat sebagai berikut:

1. Uji Validitas

c. Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas (Uji Instrumen)

Variabel	Outer loadings	Keterangan
X1.1.1 <- X1	0,858	Valid
X1.1.2 <- X1	0,803	Valid
X1.2.1 <- X1	0,838	Valid
X1.2.2 <- X1	0,831	Valid
X1.3.1 <- X1	0,807	Valid
X1.3.2 <- X1	0,817	Valid
X1.4.1 <- X1	0,849	Valid
X1.4.2 <- X1	0,825	Valid
X2.1.1 <- X2	0,856	Valid
X2.1.2 <- X2	0,865	Valid
X2.2.1 <- X2	0,821	Valid
X2.2.2 <- X2	0,817	Valid
X2.3.1 <- X2	0,792	Valid
X2.3.2 <- X2	0,798	Valid

X2.4.1 <- X2	0,726	Valid
X2.4.2 <- X2	0,785	Valid
X2.5.1 <- X2	0,864	Valid
X2.5.2 <- X2	0,864	Valid
X3.1.1 <- X3	0,719	Valid
X3.1.2 <- X3	0,871	Valid
X3.2.1 <- X3	0,756	Valid
X3.2.2 <- X3	0,806	Valid
X3.3.1 <- X3	0,829	Valid
X3.3.2 <- X3	0,788	Valid
X3.4.1 <- X3	0,734	Valid
X3.4.2 <- X3	0,895	Valid
X3.5.1 <- X3	0,759	Valid
X3.5.2 <- X3	0,755	Valid
X3.6.1 <- X3	0,840	Valid
X3.6.2 <- X3	0,843	Valid
X3.7.1 <- X3	0,885	Valid
X3.7.2 <- X3	0,773	Valid
Y1.1 <- Y	0,875	Valid
Y1.10 <- Y	0,732	Valid
Y1.2 <- Y	0,837	Valid
Y1.3 <- Y	0,868	Valid

Y1.4 <- Y	0,815	Valid
Y1.5 <- Y	0,750	Valid
Y1.6 <- Y	0,767	Valid
Y1.7 <- Y	0,803	Valid
Y1.8 <- Y	0,772	Valid
Y1.9 <- Y	0,767	Valid
Z1.1 <- Z	0,857	Valid
Z1.2 <- Z	0,728	Valid
Z1.3 <- Z	0,795	Valid
Z1.4 <- Z	0,734	Valid
Z1.5 <- Z	0,744	Valid
Z1.6 <- Z	0,719	Valid
Z1.7 <- Z	0,865	Valid
Z1.8 <- Z	0,861	Valid

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS.4, 2025

Uji instrumen dikatakan valid ketika instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Artinya, instrumen tersebut harus dapat memberikan data yang relevan dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian atau pengukuran. Validitas instrumen sering diuji dengan menggunakan teknik statistik seperti analisis faktor atau korelasi antara instrumen dengan standar yang sudah teruji validitasnya.

Berdasarkan nilai outer loading pada tabel 3.3, sebagian besar indikator memiliki nilai $> 0,7$, menunjukkan validitas konvergen yang

baik terhadap variabel laten masing-masing (X1, X2, X3, Y, dan Z). Variabel X1 memiliki rentang outer loadings 0,803–0,858, sementara X2 memiliki rentang 0,726–0,865 dengan satu indikator mendekati batas minimum (0,726). Variabel X3 memiliki rentang 0,719–0,895 dengan satu nilai terendah (0,719) yang masih memenuhi kriteria minimum. Untuk variabel Y dan Z, rentang nilai masing-masing adalah 0,732–0,875 dan 0,719–0,865, menunjukkan hubungan yang kuat antara indikator dan variabel laten. Secara keseluruhan, model ini memiliki validitas konvergen yang baik, meskipun beberapa indikator mendekati batas bawah ($> 0,7$) dapat dievaluasi lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas model.

d. Validitas Deskriminan

Hasil uji validitas deskriminan pada uji instrumen dapat dilihat pada tabel 3. 4 berikut ini:

Tabel 3. 3 Uji Validitas Deskriminan (Uji Intrumen)

Variabel	X1	X2	X3	Y	Z	Keterangan
X1.1.1	0,858	0,833	-0,055	-0,010	0,190	Valid
X1.1.2	0,803	0,774	0,041	-0,202	-0,053	Valid
X1.2.1	0,838	0,747	-0,271	-0,237	0,110	Valid
X1.2.2	0,831	0,788	-0,134	-0,113	0,200	Valid
X1.3.1	0,807	0,695	-0,014	-0,093	0,195	Valid
X1.3.2	0,817	0,752	-0,047	-0,042	0,276	Valid

X1.4.1	0,849	0,858	-0,184	-0,265	0,002	Valid
X1.4.2	0,825	0,772	-0,209	-0,120	0,243	Valid
X2.1.1	0,757	0,856	-0,292	-0,159	0,155	Valid
X2.1.2	0,790	0,865	-0,251	-0,271	0,052	Valid
X2.2.1	0,792	0,821	-0,075	-0,383	-0,129	Valid
X2.2.2	0,838	0,817	-0,016	-0,027	0,285	Valid
X2.3.1	0,781	0,792	-0,188	0,080	0,391	Valid
X2.3.2	0,789	0,798	-0,059	-0,086	0,088	Valid
X2.4.1	0,740	0,726	0,084	-0,129	-0,013	Valid
X2.4.2	0,737	0,785	-0,323	-0,255	0,118	Valid
X2.5.1	0,744	0,864	-0,291	-0,178	0,275	Valid
X2.5.2	0,778	0,864	-0,289	-0,303	0,092	Valid
X3.1.1	-0,102	-0,165	0,719	0,172	-0,066	Valid
X3.1.2	-0,228	-0,281	0,871	0,445	0,040	Valid
X3.2.1	-0,231	-0,272	0,756	0,446	0,129	Valid
X3.2.2	0,055	-0,022	0,806	0,143	-0,046	Valid
X3.3.1	-0,241	-0,276	0,829	0,334	0,014	Valid
X3.3.2	-0,004	-0,043	0,788	0,184	0,068	Valid
X3.4.1	-0,005	-0,105	0,734	0,178	0,059	Valid
X3.4.2	-0,105	-0,211	0,895	0,361	0,084	Valid
X3.5.1	0,056	-0,014	0,759	0,113	-0,120	Valid
X3.5.2	0,023	-0,055	0,755	0,057	-0,090	Valid

X3.6.1	-0,113	-0,256	0,840	0,613	0,372	Valid
X3.6.2	-0,099	-0,191	0,843	0,347	0,087	Valid
X3.7.1	-0,084	-0,142	0,885	0,323	0,142	Valid
X3.7.2	-0,089	-0,152	0,773	0,142	0,087	Valid
Y1.1	-0,203	-0,267	0,432	0,875	0,511	Valid
Y1.10	-0,109	-0,142	0,292	0,732	0,709	Valid
Y1.2	-0,107	-0,196	0,414	0,837	0,525	Valid
Y1.3	-0,183	-0,319	0,471	0,868	0,538	Valid
Y1.4	-0,226	-0,309	0,448	0,815	0,377	Valid
Y1.5	-0,246	-0,307	0,532	0,750	0,335	Valid
Y1.6	-0,227	-0,297	0,468	0,767	0,422	Valid
Y1.7	-0,063	-0,145	0,388	0,803	0,741	Valid
Y1.8	-0,060	-0,122	0,134	0,772	0,767	Valid
Y1.9	0,094	0,037	0,132	0,767	0,868	Valid
Z1.1	0,102	0,050	0,146	0,745	0,857	Valid
Z1.2	0,078	0,003	0,260	0,720	0,728	Valid
Z1.3	0,116	0,134	0,113	0,514	0,795	Valid
Z1.4	0,207	0,104	-0,026	0,395	0,734	Valid
Z1.5	0,263	0,264	0,008	0,518	0,744	Valid
Z1.6	0,207	0,277	0,059	0,525	0,719	Valid
Z1.7	0,211	0,098	0,171	0,578	0,865	Valid
Z1.8	0,186	0,099	0,085	0,616	0,861	Valid

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS.4, 2025

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan hubungan yang kuat antara indikator dan variabel latennya, tetapi beberapa indikator menunjukkan korelasi silang yang perlu dievaluasi lebih lanjut untuk memastikan validitas diskriminan terpenuhi.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Uji Reliabilitas (Uji Instrumen)

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)	Keterangan
X1	0,934	0,943	Reliabel
X2	0,946	0,948	Reliabel
X3	0,962	0,965	Reliabel
Y	0,931	0,943	Reliabel
Z	0,931	0,945	Reliabel

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS.4, 2025

Berdasarkan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (rho_c) pada tabel 3.5, semua variabel menunjukkan reliabilitas yang sangat baik, dengan nilai di atas 0,7. Nilai Cronbach's Alpha tertinggi terdapat pada variabel X3 (0,962), mengindikasikan konsistensi internal yang sangat kuat, sementara nilai terendah adalah pada variabel Z dan Y (0,931), yang tetap berada dalam kategori reliabilitas sangat baik. Demikian pula, nilai Composite Reliability menunjukkan hasil yang konsisten, dengan semua variabel memiliki nilai di atas 0,9, di mana

variabel X3 memiliki nilai tertinggi (0,962) dan variabel Z dan Y memiliki nilai terendah (0,931). Hasil ini mengonfirmasi bahwa indikator-indikator pada setiap variabel laten mampu merepresentasikan variabel tersebut dengan sangat baik, sehingga model ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi tanpa memerlukan revisi lebih lanjut.

Berdasarkan hasil uji instrumen yang dilakukan oleh peneliti di Bank KB Syariah Padang, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat dilaksanakan di lapangan.

